

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan. Contoh perubahan dalam bidang pendidikan yaitu dalam cara belajar siswa. Dahulu siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Siswa dipandang sebagai organisme yang pasif yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memahami segala sesuatu yang disampaikan guru sedangkan sekarang siswa harus mampu mencari tahu dan membangun pengetahuannya agar materi yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Selain dalam cara belajar siswa, perubahan dalam bidang pendidikan juga bisa dilihat dari cara mengajar guru. Dahulu dalam pembelajaran hanya berpusat kepada guru sehingga menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran sedangkan sekarang guru bisa menggunakan berbagai metode, strategi, model, serta pendekatan pembelajaran, sehingga dalam pembelajarannya siswa menjadi lebih aktif.

Agar belajar dan pembelajaran dapat bermakna, maka sebagai seorang guru wajib menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, memotivasi siswa dan juga lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 41), “Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Selain itu dengan teori dan prinsip-prinsip belajar ia memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.”

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru dapat melakukan berbagai taktik, strategi, trik dan sebagainya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Model

pembelajaran juga dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, berdiskusi dengan siswa lain, dan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Namun, dalam kenyataan dilapangan yaitu di SDN Randegan Wetan 1 diperoleh data pada tanggal 31 Oktober 2016. Data tersebut diperoleh dengan cara mewancarai wali kelas dan mengobservasi aktivitas siswa. Observasi aktivitas siswa dan wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Ketika melakukan observasi di kelas, ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada siswa. Diantaranya sebagai berikut.

1. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan juga kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.
2. Siswa tidak bisa diatur sehingga suasana kelas tidak kondusif.
3. Siswa tidak mengkontruksi aktif pengetahuan dan tidak memberi makna dalam pengalaman nyata.

Data awal dari hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda diperoleh bahwa hasil belajar siswa di SDN Randegan Wetan 1 masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM 75. Sebanyak 29 siswa dinyatakan belum tuntas dan hanya 1 orang siswa yang tuntas pada materi perubahan sifat benda. Permasalahan tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran tersebut dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan model tersebut diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan mampu menerima materi bukan hanya melalui hafalan tetapi memahami apa yang disampaikan guru dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sutardi dan Sudijo (2007, hlm.

99) mengemukakan bahwa “Pengetahuan tak lain dari perangkat informasi yang tersusun dan terarah mengenai fenomena dalam pengalaman. Oleh karena itu, manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata”. Selanjutnya Piaget (dalam Ginting, 2013, hlm. 8) mengungkapkan bahwa “Pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sebaiknya mengaitkan materi yang diterima dalam kehidupan nyata sehingga materi tersebut diharapkan dapat memberikan pengajaran yang bermanfaat bagi kehidupannya karena materi yang diajarkan didapatkan melalui konteks kehidupan nyata. Dengan begitu melalui pembelajaran seperti ini diharapkan tujuan yang telah ditetapkan dapat mencapai dengan baik. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan model CTL.

“Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat.” Depdiknas (dalam Sadia, 2014, hlm. 102). Selanjutnya Nurhadi (dalam Sutardi dan Sudirjo, 2007, hlm. 95) mengemukakan “Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan, model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Adapun kelebihan model CTL menurut Raharjo (dalam Lidyaningsih, dkk, 2016, hlm. 813) yaitu “Dapat memberikan siswa untuk maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif, menyadarkan siswa tentang

apa yang mereka pelajari, pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan, membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, dan terbentuknya sikap kerjasama yang baik antar individu maupun kelompok”. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CTL memiliki beberapa kelebihan yaitu pembelajaran yang dilakukan membuat siswa lebih aktif, kritis dan kreatif, karena berpusat pada siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena konteks yang diajarkan diambil dari pengalaman atau berhubungan dengan kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Sifat Benda”.

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Randegan Wetan 1 Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda. Oleh karena itu dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada materi perubahan sifat benda di kelas V SDN Randegan Wetan 1?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada materi perubahan sifat benda di kelas V SDN Randegan Wetan 1?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CTL pada materi perubahan sifat benda di kelas V SDN Randegan Wetan 1?

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Randegan Wetan 1, masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung secara garis besar yaitu kondisi kelas yang tidak kondusif, seperti siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran karena kurang kontrol dari guru serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran dilihat dari hasil evaluasi yang telah diberikan kepada siswa.

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka perlu diterapkan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi perubahan sifat benda.

Alasan model CTL ini adalah karena dalam model ini siswa akan diajarkan oleh guru dengan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran yang didapatkan akan menjadi lebih bermakna. Selain itu model tersebut juga bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Adapun tahap-tahap pembelajaran CTL menurut Saud dan Suherman (dalam Maulana, dkk. 2010, hlm. 26) adalah sebagai berikut.

- a. Tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas.
- b. Tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang dibahas.
- c. Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman, dan ringkasan.
- d. Tahap pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dari gagasan yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Menurut Hanifah (2014, hlm. 80) mengungkapkan bahwa “Pencapaian indikator diinterpretasikan dengan target keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 80\%$  (hampir seluruhnya). Sehingga data pelaksanaan dikatakan telah mencapai hasil yang diharapkan apabila pelaksanaannya mencapai kategori hampir seluruhnya, yaitu antara 76% - 99%.”

Adapun rincian dari target yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Target Perencanaan

Target yang ingin dicapai dalam perencanaan kinerja guru sebesar 99% yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan RPP.

- 2) Guru menyiapkan LKS.
- 3) Guru menyiapkan sumber dan bahan ajar.
- 4) Guru menyiapkan media.

b. Target Pelaksanaan

Target yang ingin dicapai pada kinerja guru sebesar 99% yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan informasi tentang materi dengan metode ceramah.
- 2) Guru mengkondisikan siswa ke dalam pembelajaran dengan menggunakan model CTL.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen.
- 4) Guru membimbing jalannya kegiatan diskusi.
- 5) Guru menyuruh masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 6) Guru meluruskan hasil kerja kelompok jika terdapat kesalahan atau belum tepat.
- 7) Guru melakukan evaluasi.
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

c. Target Aktivitas Siswa

Target yang ingin dicapai pada aktivitas siswa sebesar 99% yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu mendengarkan penjelasan dari guru.
- 2) Siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya dengan baik.
- 3) Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- 4) Siswa mampu memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

d. Target Hasil

Target hasil yang ingin dicapai dari 30 siswa SDN Randegan Wetan 1 sebesar 85% siswa yang berhasil lulus sesuai standar KKM sebesar 75 dan dinyatakan tuntas dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda.

### C. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi perubahan sifat benda di kelas V



SDN Randegan Wetan 1 Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Lebih rinci tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada materi perubahan sifat benda di kelas V SDN Randegan Wetan 1.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada materi perubahan sifat benda di kelas V SDN Randegan Wetan 1.
- 3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CTL pada materi perubahan sifat benda di kelas V SDN Randegan Wetan 1.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dapat dirasakan oleh siswa diantaranya sebagai berikut.

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memupuk pribadi yang aktif dan kreatif.
- c. Mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna.
- d. Memaksimalkan dan mengkolaborasikan dengan baik kinerja aspek kognitif, afektif serta psikomotor siswa.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dapat dirasakan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

- a. Menambah pengalaman dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan profesionalnya, kegiatan penelitian memacu guru meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Membiasakan menjadi guru yang aktif dan kreatif.
- d. Sebagai masukan untuk mengadakan penelitian dalam rangka mengembangkan profesi.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dapat dirasakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut.

- a. Memberikan pengetahuan untuk melakukan penelitian.
- b. Mengetahui model-model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.
- c. Peneliti dapat mengetahui bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Dapat dijadikan referensi tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan model CTL.

### E. Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar struktur organisasi skripsi memuat 5 bab. Bagian-bagian bab tersebut adalah bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV paparan data dan pembahasan, serta bab V simpulan dan saran.

Pada bagian bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah
- 3) Tujuan Penelitian
- 4) Manfaat Penelitian
- 5) Struktur Organisasi skripsi
- 6) Definisi Operasional

Bab II berisi uraian kajian pustaka tentang landasan teoritik. Adapun rincian bab II terdiri dari:

1. Kajian pustaka. Pembahasan tentang teori dan konsep serta turunannya pada bidang yang dikaji.
2. Hasil Temuan yang Relevan
3. Hipotesis Tindakan

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan mengenai waktu penelitian yang dilaksanakan, dan beberapa prosedur pada saat penelitian.

Bab III terdiri dari:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian
2. Subjek Penelitian



3. Metode dan Desain Penelitian
4. Prosedur Penelitian
5. Instrumen Penelitian
6. Teknik Pengolahan Data
7. Analisis Data
8. Validasi Data

Bab IV paparan data dan pembahasan yang memaparkan data awal, data tindakan, pendapat siswa dan guru, serta pembahasannya. Paparan data awal menjelaskan tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Paparan data tindakan memaparkan data-data yang diperoleh pada saat pemberian tindakan dilaksanakan. Paparan data tindakan dijabarkan per siklus dan disesuaikan dengan siklus yang dilaksanakan. Kemudian paparan pendapat siswa dan guru yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, data ini dapat diperoleh dari wawancara. Pada bagian pembahasan dijabarkan mengenai perbaikan yang dilakukan selama tindakan dilaksanakan.

Bab V simpulan dan saran berisi tentang penyajian secara singkat tentang keseluruhan isi skripsi. Bagian simpulan menjelaskan secara singkat mengenai data awal dan perbaikan yang dilakukan selama pemberian tindakan sampai penelitian berakhir. Kemudian bagian saran berisi tentang saran terhadap penelitian berikutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **F. Definisi Operasional**

##### **1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

“Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Nurhadi (dalam Sutardi dan Sudirjo, 2007, hlm. 95).

##### **2. Hasil Belajar**

“Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.” (Bundu, 2006, hlm. 17).

### 3. Perubahan Fisika

“Perubahan fisika adalah perubahan zat yang sifatnya sementara (dapat kembali ke wujud semula) dan tidak menghasilkan zat baru.” (Indriati, dkk. 2010. Hlm. 89).

### 4. Perubahan Kimia

“Perubahan kimia adalah perubahan zat yang sifatnya tetap/kekal/abadi (tidak dapat kembali ke wujud semula) dan menghasilkan zat baru.” (Indriati, dkk. 2010. Hlm. 89).

